

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan proses yang fisiologis yang terjadi pada akhir kehamilan. Terdapat dua cara persalinan yaitu persalinan lewat vagina atau sering disebut dengan persalinan normal dan persalinan dengan pembedahan atau *sectio caesarea*. Apabila saat kehamilan terdapat penyakit atau penyulit sehingga persalinan normal tidak dapat dilakukan maka dilakukanlah persalinan dengan *sectio caesarea*. *Sectio caesarea* (SC) merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan dengan membuat sayatan pada dinding perut atau rahim untuk melahirkan janin (Hoga *et al.*, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 penggunaan operasi SC terus meningkat secara global, terhitung 1 dari 5 persalinan dengan metode SC (21%) dan akan terus meningkat hampir sepertiga (23%) kelahiran melalui metode SC pada tahun 2030. Diperkirakan juga persalinan dengan metode SC di seluruh dunia akan terus meningkat pada tahun 2030 dengan tingkat tertinggi kemungkinan berada di Asia Timur (63%), Amerika Latin dan Karibia (54%), Asia Barat (50%), Afrika Utara (48%), Eropa Selatan (47%), Australia dan Selandia Baru (45%) (WHO,2021). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 di Indonesia menunjukkan persalinan pada usia 10-54 tahun mencapai 78,73% dengan angka kelahiran menggunakan metode SC sebanyak 17,6% (Riskesmas, 2018). Berdasarkan data laporan Provinsi Lampung pada Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), angka persalinan *sectio caesarea* di Provinsi Lampung dengan rentang usia 20-49 tahun mencapai 13,18 % (Risskesmas, 2018).

Banyaknya ibu melakukan persalinan SC membuat pelayanan perioperatif juga mengalami sebuah peningkatan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan manfaat klinis dari operasi SC, maka *Enhanced Recovery After Caesarea Surgery* (ERACS) merupakan cara yang efektif untuk

dilakukan (Tika *et al.*, 2022). Metode ERACS merupakan sebuah program cepat pemulihan setelah operasi SC yang berupa serangkaian perawatan mulai dari persiapan perioperatif, intra operatif, dan perawatan post operatif sampai pemulangan pasien (Waili & Kalbani, 2022).

Pembedahan *sectio caesaria* menyebabkan adanya luka pada bekas sayatan daerah abdomen yang dapat mengakibatkan rasa nyeri. Nyeri berdampak sangat kompleks bagi perawatan ibu post partum, antara lain mobilisasi ibu menjadi terbatas, *Activity of Daily Living* (ADL) terganggu, *bounding attachment* (ikatan kasih sayang) dan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) tidak terpenuhi karena adanya peningkatan tingkat nyeri apabila ibu bergerak (Nurhayati *et al.*, 2015).

Selain nyeri salah satu permasalahan yang dialami pasien post operasi SC yaitu keterbatasan gerak yang menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi ADL. Akan tetapi, operasi SC dengan metode ERACS dapat menurunkan morbiditas dengan cara mengendalikan rasa sakit pasca operasi, mempersingkat lama hari rawat dan mempercepat kembali melakukan aktivitas biasa seperti berjalan duduk dan makan (Gupta *et al.*, 2022). Kemampuan untuk melakukan ADL juga bergantung pada kemampuan kognitif, motorik, dan persepsi (Mlinac & Feng, 2016 dalam Yuliandari, 2020). Semakin awal pasien bangun dari tempat tidur, dan mulai berjalan, makan dan minum setelah operasi, semakin baik untuk mengembalikan kesehatan penuh pasien dengan cepat (NHS, 2018). Tindakan *sectio caesarea* tersebut sering mengakibatkan ketidakmandirian dari pasien itu sendiri (Rahim *et al.*, 2019).

Menurut Erlina (2019) yang dapat mempengaruhi pasien post operasi dalam melakukan mobilisasi adalah faktor psikologis salah satunya yaitu *self efficacy*, seseorang dapat melakukan mobilisasi dini memerlukan efikasi diri yang kuat atau tinggi. *Self efficacy* didefinisikan Bandura sebagai penilaian seseorang akan kemampuannya untuk merencanakan dan melaksanakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Erlina, 2020). *Self efficacy* memiliki keyakinan yang ada pada

diri individu dalam hal berfikir, memotivasi diri sendiri dan bagaimana bertindak. Ibu dengan efikasi diri yang tinggi memiliki kematangan emosi dan psikologis yang ditandai dengan tidak mudah stres, mampu menahan tekanan dan lebih tenang saat mengalami situasi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Kusumaningrum & Ratih, 2020). Sehingga ibu dengan post operasi SC dapat melakukan aktifitas sehari-hari dengan baik. Berdasarkan penelitian Sudrajat *et al.* (2019) tentang *self efficacy* meningkatkan perilaku pasien dalam latihan mobilisasi post operasi orif pada ekstremitas bawah, menunjukkan *p-value* 0,005 dengan nilai *R square* 0,495 yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan dari *self efficacy* pasien pada latihan mobilisasi ekstremitas dan latihan mobilisasi pasien pasca ORIF.

Selain faktor dalam diri ada faktor eksternal berupa dukungan keluarga yang dapat meningkatkan ADL. Menurut penelitian Karunia (2016) ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. *Family Support* yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril, maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan nyata. Dukungan keluarga mengacu pada dukungan yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses untuk keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan yang diberikan antara lain, dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian (Alisa, 2018). Berdasarkan penelitian Kartikasari *et al.* (2021) didapatkan nilai *p* 0,004, yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan motivasi mobilisasi dini pada ibu post *sectio caesarea*.

Pada penelitian Hoga *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pasien dengan post operasi *sectio caesarea* mengalami nyeri dan menyebabkan kesulitan untuk bergerak dalam melakukan aktivitas terkait perawatan dirinya. Pasien tidak mampu bermobilisasi (dibantu) serta pembalut pasien juga

tampak dipenuhi darah dan belum diganti setelah dilakukan operasi SC. Pasien juga membutuhkan bantuan untuk melakukan ADL, khususnya untuk menjaga kebersihan diri, seperti mengganti pembalut dan sebagainya.

Berdasarkan data pre-survey tahun 2022 di RSIA *Anugerah Medical Center* Kota Metro didapatkan data ibu dengan post operasi *sectio caesarea* rata-rata perbulan pada tahun 2022 sebanyak 150 orang. Selain itu hasil *pre survey* yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2022 didapatkan pasien post operasi *sectio caesarea* dengan tingkat ketergantungan *partial care* yang membutuhkan bantuan keluarga dan perawat serta memiliki efikasi yang kurang baik. Diantaranya 35% pasien mengatakan enggan duduk serta belajar berjalan, 20% pasien mengatakan enggan untuk berjalan ke toilet karena masih merasa nyeri dan 45% pasien mengatakan bahwa dukungan keluarga dan keberanian diri untuk bergerak mampu melaksanakan ADL dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan *Self Efficacy* dan *Family Support* dengan Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA *Anugerah Medical Center* Kota Metro Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Apakah ada Hubungan *Self Efficacy* dan *Family Support* dengan Kemandirian *Activity of Daily Living* (ADL) pada Pasien Post Operasi *Sectio Caesarea* di RSIA *Anugerah Medical Center* Kota Metro Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahuinya hubungan *self efficacy* dan *family support* dengan kemandirian *activity of daily living* (ADL) pada pasien post

operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kemandirian ADL pada pasien post operasi *sectio caesarea* RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023
- b. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia dan pendidikan) responden pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi *self efficacy* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi *family support* pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.
- e. Mengetahui hubungan *self efficacy* dengan kemandirian ADL pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.
- f. Mengetahui hubungan *family support* dengan kemandirian ADL pada pasien post operasi *sectio caesarea* di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengalaman mengenai proses dan penyusunan laporan penelitian, khususnya mengenai hubungan *self efficacy* dan *family support* dengan kemandirian ADL pada pasien post operasi *sectio caesarea*, sehingga dapat digunakan sebagai data

dalam penelitian selanjutnya khususnya dibidang keperawatan perioperatif dalam penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Keperawatan terutama Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Tanjungkarang sebagai dasar dalam memberikan mata kuliah keperawatan perioperatif dan keperawatan maternitas. Selain itu juga sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut dan diharapkan dapat menambah perbendaharaan buku Perpustakaan Jurusan Keperawatan Tanjungkarang.

b. Manfaat bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pelayanan kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan perioperatif terhadap kemandirian ADL. Selain itu digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pemilihan terapi dalam penanganan bentuk kerjasama antar profesi kesehatan.

c. Manfaat bagi peneliti berikutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah keperawatan perioperatif maternitas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan *self efficacy* dan *family support* dengan kemandirian ADL pada pasien post operasi SC di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro. Jenis penelitian kuantitatif korelasional. Objek dalam penelitian ini adalah *self efficacy* dan *family support* terhadap ADL. Subjek penelitian ini adalah ibu

post operasi *sectio cesarea*. Tempat penelitian dilaksanakan di RSIA Anugerah *Medical Center* Kota Metro dan waktu penelitian akan dilaksanakan pada satu bulan April tahun 2023.